

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit *degeneratif* yang jumlah prevalensinya semakin meningkat seiring perkembangan zaman dan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk. Penyakit *degeneratif* adalah penyakit kronik menahun yang mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang. Penyakit kronik memiliki hubungan erat dengan penambahan usia dan penatalaksanaan jangka panjang (Manurunng, 2018)

*World Health Organization* (2015), mengemukakan hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian dini di seluruh dunia diperkirakan 1,13 miliar orang yang mengalami hipertensi, 1 dari 5 yang terkontrol. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di negara maju dan 639 juta berada di negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang menderita hipertensi dan di perkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Prevelensi hipertensi berada di Afrika 46% diatas usia 25 tahun keatas, Asia Tenggara sebanyak 36% dan kawasan Amerika sebanyak 35% kejadian hipertensi (Kemenkes, 2018)

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), kasus hipertensi menjadi salah satu penyakit terbanyak di indonesia yakni mencapai 34,1%, terjadi peningkatan 8,3 % kejadian hipertensi dari tahun 2013 sampai 2018 dan sebagian

besar kejadian hipertensi di masyarakat belum terdeteksi. Pada tahun 2018 Provinsi tertinggi mengalami hipertensi yakni Kalimantan Selatan yakni 44,1% , Sulawesi Barat 34,1%. Sedangkan provinsi Sumatera Barat berada di 32 dengan prevalensi hipertensi mencapai 31,7 %.

Di Indonesia prevelensi hipertensi terdapat sebanyak 34,1% dalam hal kepatuhan minum obat, 54,4% rutin minum obat. 13,33% pasien hipertensi tidak meminum obat dan 32,27% tidak rutin minum obat. Penyebab penderita tidak meminum obat karena pasien hipertensi menganggap bahwa dirinya sehat 59,8%, kunjungan tidak rutin ke fasilitas kesehatan 31,3%, minum obat tradisional 14,5%, memakai terapi lain 12,5%, kelupaan meminum obat 11,5%, tidak sanggup membeli obat 8,1%, efek samping obat 4,5% serta obatnya tidak ada di fasilitas pelayanan kesehatan 2% ( Kemenkes, 2019).

Kepatuhan adalah wujud dari tingkah laku yang terjadi karena terdapatnya interaksi antara tenaga kesehatan dan pasien jadi pasiennya mengetahui rencana dengan semua akibatnya serta menyetujui rencana dan melaksanakannya (Kemenkes, 2011). Menurut Stanley (2007), kepatuhan adalah tingkah laku pasien yang mengarah pada perintah ataupun petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi, baik diet, latihan fisik, minum obat ataupun mentaati janji ketemuan dengan dokternya.

Kepatuhan Pengobatan adalah pengertian yang mencerminkan tingkah laku seorang individu dala mempergunakan obat, sesuai anjuran penerapan diet, dan

merubah gaya hidupnya yang dilaksanakan dengan memberi persetujuan pada rekomendasi yang pihak layanan kesehatan berikan (Fauzi, 2018).

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmhg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmhg (Saputra, 2014). Hipertensi atau dikenal sebagai tekanan darah tinggi menjadi masalah kesehatan yang mendunia (Mills et al, 2016). Hipertensi dikenal sebagai *the silent kiler* karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menyandang hipertensi dan baru diketahui setelah terjadinya komplikasi. Kerusakan organ target akibat komplikasi hipertensi akan tergantung kepada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati (Kemenkes, 2019).

Menurut Anies (2018) yang menyebabkan hipertensi adalah usia, semakin bertambah usia semakin berkurang elastisitas pembuluh darahnya, sehingga tekanan darah di dalam tubuh akan mengalami kenaikan dan dapat melewati batas normal penyebab lain hipertensi riwayat keluarga, pola makan yang buruk dan tidak sehat, seperti sering mengkonsumsi makanan berlemak tinggi, stress.

Menurut Manurung (2018), dalam upaya mengontrol hipertensinya penderita hipertensi selain teratur meminum obat harus disertai dengan perubahan gaya hidup yaitu tidak merokok, lakukan olah raga secara teratur, kurangi berat badan jika overweigh, diet hipertensi yaitu kurangi sodium, alkohol dan kafein, makan dengan diet sehat termasuk didalamnya perbanyak makan buah dan kurangi lemak, serta mengendalikan stress dengan baik. Oleh karena itu, tindakan yang

dapat dilakukan untuk mencegah peningkatan tekanan darah pada penderita hipertensi adalah minum obat secara teratur dan menjalankan gaya hidup sehat. Kendala utama pada pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi adalah kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

Kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi ialah tingkah laku pasien yang mentaati semua perintah ataupun petunjuk yang berbentuk terapo farmologi, misalnya saja meminumm obat anti hipertensi, ataupun terapi non farmologi, seperti diet hipertensi, latihan fisik, ataupun mentaati janji yang dibuat denga dokternya untuk melakukan kontrol ulang. Status ketaatan pasien hipertensi pada pola hidup sehat jadi sangat penting untuk diterapkan. Efek dari sikap yang tidak patuh tersebut utamanya akan menyebabkan permasalahan pada kesehatann yakni makin berkurangnya kualitas kesehatannya. Tekanan darah tinggi jika tak segera ditangani dan ditanggulangi dalam jangka yang panjang akan mengakibatkan kerusakan arteri dalam tubuh sampai organ memperoleh suplay darah dari arteri dan dapat mengakibatkan komplikasi dalam jantungnya yaitu gagal jantung dan jantung coroner hal ini karena pada penderita hipertensi beban kerja otot jantung akan melemah dan berkurangnya elastisitas yang menyebabkan jantungnya tak sanggup lagi memompa dengan begitu banyak cairan yang tersendat dalam paru-paru ataupun jaringan tubuhnya yang lain yang bisa mengakibatkan sesak nafas dan oedem keadaan tersebut dikatakan dengan gagal jantung. Hipertensi yang menetap dapat mempengaruhi sistem kardiovaskuler, saraf, ginjal, laju ateroklerosi meningkat serta bisa menambah resiko penyakit

jantung dan stroke. Komplikasi ini akan mengakibatkan meningkatnya biaya pengobatan pada penderita hipertensi (Wade, 2016).

Pengobatan hipertensi dikarenakan pengaruh ketaatan penderitanya mengkonsumsi obat hipertensi dan memodifikasi gaya hidupnya (Harijanto, 2015). Ketaatan pengobatan penderita hipertensi adalah sesuatu yang pokok sebab hipertensi adalah penyakit yang tak bisa disembuhkan namun harus selalu dikontrol ataupun dikendalikan supaya tidak mengalami komplikasi yang bisa berakhir dengan kematian (Mengendai, 2017). Kepatuhan penderita hipertensi di Indonesia untuk melakukan pengobatan dan kontrol masih begitu rendah. Makin lama seseorang menderita hipertensi maka ketaatannya akan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penderitanya merasakan kebosanan untuk melakukan pengobatan (Ketut, 2014). Masalah ketidaktaatan banyak ditemui pada pengobatan kronik yang membutuhkan pengobatan yang lama. Hal ini sejalan dengan penelitian Ihwatun, (2020) dimana ditemukan bahwa semakin lama penderita menjalani pengobatan maka kemungkinan untuk tidak patuh terhadap pengobatan semakin besar. Hal ini dikarenakan pengobatan yang sudah lama dilakukan dapat membebani dan mendorong penderita untuk melupakan obat yang dikonsumsi serta menghentikan pengobatan lebih cepat.

Peran perawat dalam kepatuhan pengobatan ini adalah sebagai pendidik. Sebagai pendidik perawat memberikan bantuan pada pasien untuk mengenali kesehatan dan mekanisme asuhan keperawatan yang berguna untuk menyembuhkan dan menjaga kesehatannya. Adanya Informasi yang benar dapat

meningkatkan pengetahuan bagi penderita hipertensi dalam melaksanakan kepatuhan pengobatannya (Koezier, 2010).

Ketaatan pasien dalam mengikuti pengobatan hipertensi pun adalah determinan yang mempengaruhi kontrol tekanan darah pasiennya. Menurut Kozier (2010), terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap ketaatan pengobatan diantaranya yakni usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, lama pengobatan, kepemilikan jaminan kesehatan, kemudahan dalam mengakses layanan, support keluarga, kontribusi tenaga kesehatan, motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian Ihwatun, (2020), didapatkan faktor yang berpengaruh terhadap ketaatan pengobatan yaitu motivasi, pengetahuan, dukungan keluarga, pelayan kesehatan. Pada penelitian ini motivasi memiliki hubungan dengan pengobatan pasien hipertensi dengan signifikansi  $p= 0.00$  ( $p < 0.05$ ). Pada penelitian ini motivasi memegang peran yang penting dalam kepatuhan pengobatan hipertensi dengan motivasi yang tinggi penderita memiliki harapan yang besar terhadap pengobatannya sehingga penderita hipertensi dapat mematuhi pengobatan. Pada penelitian ini pengetahuan juga memiliki hubungan terhadap kepatuhan dengan nilai  $p=0,019$ . Pasien hipertensi yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi memiliki kepatuhan pada pengobatan yang baik dibandingkan pasien dengan pengetahuan rendah. Sedangkan pada dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi  $p=0,00$ . Pada dukungan keluarga pasien yang mendapat dukungan dari keluarga patuh terhadap pengobatan hipertensi .

Hal tersebut sesuai dengan penelitiannya Jankowska (2017) didapatkan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan yaitu usia, jenis kelamin, dukungan keluarga dan dukungan sosial. Pada penelitian ini dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi dimana kepatuhan yang lebih baik ditemukan pada pasien yang didukung oleh anggota keluarga dan pada dukungan sosial mempengaruhi kepatuhan pengobatan hipertensi dimana ditemukan bahwa pasien yang menerima dukungan sosial, mempertahankan pola makan makanan yang sehat, dan minum obatnya dengan teratur memiliki kepatuhan terhadap pengobatan.

Pada penelitian Unchmanowicz (2018) di Polandia tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan pada orang dewasa yang lebih tua dengan hipertensi ditemukan bahwa yang menjadi faktor kepatuhan pengobatan hipertensi adalah jenis kelamin dan dukungan keluarga. Pada pasien hipertensi yang mendapatkan dukungan keluarga lebih patuh terhadap pengobatannya.

Sedangkan pada penelitian Teshome (2017) didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan yaitu pengetahuan dimana pada pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi dan pengobatannya sembilan kali lebih mungkin untuk mematuhi terapi pengobatan mereka dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan yang buruk.

Berdasarkan berbagai penjabaran tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk mendeskripsikan literatur review tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien hipertensi. Literature review adalah

penelitian yang membahas ataupun melihat dengan kritis temuan, ide ataupun pengetahuan yang didapat dari literature yang orientasinya pada akademik, dan membuat rumusan peran teoritik dan metodologinya dalam topik khusus (Farisi, 2010). Yang mana jurnal dicari, dihimpun dengan dipilih dengan memakai katagori insklusi yang telah ditetapkan Dan membahas mekanisme yang mendasari potensi, dan menyimpulkan penemuan-penemuan baru tersebut dengan tema faktor yang berpengaruh pada ketaatan pengobatan pengidap hipertensi.

### **B. Rumusan Masalah**

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan pasien hipertensi

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi yang dapat dimodifikasi dengan telah jurnal.
- b. Mengidentifikasi hubungan faktor pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi
- c. Mengidentifikasi hubungan faktor dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan hipertensi
- d. Mengidentifikasi hubungan faktor motivasi dengan kepatuhan pengobatan hipertensi

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Bisa jadi kajian literature dan kepustakaan untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan keperawatan mengenai faktor yang mempengaruhi pengobatan pada pasien hipertensi

2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Menjadi sumber kepustakaan dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan tenaga kesehatan guna mempengaruhi pengobatan pada pasien hipertensi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dipergunakan menjadi bahan perbandingan dan sumber untuk penelitian berikutnya terkait dengan faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobata pada penderita hipertensi.

